

SKRIPSI 51

**TEKTONIKA RUMAH ADAT ORANG MAPUR
(LOM) BANGKA**
(OBJEK STUDI: *MEMARONG AIR ABIK DAN UMA
PANGGONG NEK ANYA*)



**NAMA : GEVIN TIMOTIUS
NPM : 2017420141**

PEMBIMBING: YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 51

**TEKTONIKA RUMAH ADAT ORANG MAPUR
(LOM) BANGKA**
(OBJEK STUDI: *MEMARONG* AIR ABIK DAN *UMA*
PANGGONG NEK ANYA)



NAMA : GEVIN TIMOTIUS
NPM : 2017420141

PEMBIMBING:

YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.

PENGUJI :

PROF. DR. IR. PURNAMA SALURA, M.T., M.B.A.
CAECILIA WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021

BANDUNG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gevin Timotius
NPM : 2017420141
Alamat : Citra 2 Ext Blok BF-01 No. 16, RT 005, RW 020, Pegadungan,
Kalideres, Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia
Judul Skripsi : Tektonika Rumah Adat Orang Mapur (Lom) Bangka
(Objek Studi: *Memarong* Air Abik dan *Uma Panggong* Nek
Anya)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Januari 2022



Gevin Timotius

Abstrak

TEKTONIKA RUMAH ADAT ORANG MAPUR (LOM) BANGKA

(OBJEK STUDI: *MEMARONG AIR ABIK* DAN *UMA PANGGONG NEK ANYA*)

Oleh

Gevin Timotius

NPM: 2017420141

Orang Mapur (Lom) adalah kelompok masyarakat Melayu Non-Muslim dari Pulau Bangka yang masih jarang terdengar oleh masyarakat umum. Mereka hidup sebagai masyarakat bercocok tanam dengan sistem ladang (*ume*) berpindah-pindah (*swidden agriculture*) dan mereka tinggal dalam rumah panggung yang dipanggil *uma* atau *memarong* di dalam hutan bersama dengan ladang mereka. Namun setelah dipindahkannya mereka ke dalam dusun oleh pemerintah lewat program PKMT pada 1980an, mereka mengalami perubahan pola tinggal dari hidup bersama-sama dengan ladang menjadi terpisah dari ladang. Padahal, di dalam gaya hidup bersama dengan ladang itu tersimpan ilmu membangun yang unik dan karya arsitektur vernakular yang khas.

Penelitian ini dilakukan dengan mengurai tektonika dua objek studi, yaitu *Memarong Air Abik* yang direkonstruksi pada 2019 (*revived*) dan *Uma Panggong Nek Anya* yang masih dimukim (*survived*). Penguraian objek studi dilakukan dengan prinsip teori tektonika arsitektur Schwartz dan Maulden, dalam perspektif aspek-aspek arsitektur vernakular Paul Oliver. Uraian tektonika dikomparasikan kemudian agar terlihat persamaan dan perbedaan dari kedua objek tersebut yang menjadi kesimpulan tektonika dari Rumah Adat Orang Mapur, yaitu: material (*how it is made*), anatomi (*how it stands*), fungsi (*how it is used*), serta konstruksinya (*the assembly process*). Hubungan tektonika rumah adat Orang Mapur (Lom) dengan sekitarnya dikaji dengan menghubungkan keempat kesimpulan tektonika tersebut terhadap lingkungan fisik serta kultur masyarakatnya.

Esensi dari tektonika rumah adat Orang Mapur (Lom) adalah rumah panggung yang terbuat dari kerangka kayu, dinding kulit pohon, dan atap daun rumbia atau nipah. Rumah terdiri atas struktur dasar *tieng sembilan* yang dirakit dengan sambungan ikatan dari rotan. Rumah ini digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat penyimpanan padi, serta terdapat dapur yang berupa apendiks rumah. Rumah adat Orang Mapur (Lom) merupakan respon dari lingkungan fisik masyarakatnya yang bermukim di hutan tropis yang terlihat dari bentuk panggungnya untuk menghindari banjir dan atap besarnya untuk melindungi penghuni dari hujan lebat. *Tibing layar*, atap depan yang berbentuk setengah kerucut, dibuat agar hujan tidak tempas (*dak nempras*) pada tampak depan rumah. Rumah juga terpengaruh oleh aspek kultur masyarakatnya yaitu: 1) gaya hidup *berumé* atau ladang berpindah-pindah yang menuntut rumah untuk mudah dan cepat dikonstruksi, 2) kekerabatan dan relasi sosial yang mempengaruhi sistem pengerjaan rumah, serta 3) kehidupan adat dan kepercayaan akan pantang larang yang mempengaruhi jenis material dan jumlah pada komponen bangunan.

Kata kunci: Orang Mapur, Orang Lom, Bangka, tektonika arsitektur, arsitektur vernakular



Abstract

THE TECTONICS OF THE MAPUR (LOM) PEOPLE'S HOUSE, BANGKA

**(OBJECTS OF STUDY: MEMARONG AIR ABIK AND NEK ANYA'S UMA
PANGGONG)**

by

Gevin Timotius

NPM: 2017420141

The Mapur (Lom) are a non-Muslim Malay community group from Bangka Island which is still rarely heard by Indonesians. They live as agrarian society with a swidden agriculture (umé) system and they live in houses on stilts called uma or memarong in the forest along with their swiddens. After they were transferred to the 'dusun' or hamlet by the government through the PKMT program in the 1980s, they experienced a change in their habit; from living along with the swiddens to being separated from it. Nevertheless, their initial way of life gave birth to a unique building culture and a humble yet distinct vernacular architecture.

This research was conducted by analyzing the tectonics of two objects of study, namely the Memarong Air Abik which was built in 2019 (revived) and the Uma Panggong belongs to Nek Anya which is still being used as a home (survived). The tectonic analysis of the two houses is carried out using the principles of Schwartz and Maulden's architectural tectonic theory, through the perspective of Paul Oliver's aspects of vernacular architecture. The tectonics of the two houses are then compared in order to see the similarities and the differences which provide the conclusion of the tectonics of the Mapur People's vernacular house, namely: material (how it is made), anatomy (how it stands), function (how it is used), and the construction (the assembly process). The tectonic relationship of the Orang Mapur (Lom) traditional house with its surroundings is studied by connecting the four tectonic conclusions to the physical environment and culture of the people.

The conclusion of the tectonics of the Orang Mapur (Lom) vernacular house is a stilt house made of a wooden frame, walls from tree barks, and a thatch roof from rumbia or nipah leaf. The house consists of a nine-columns base structure that is lashed with rattan cords. This house is used as a place to live and to store rice, and the kitchen is an appendix of the house. The vernacular house of the Mapur (Lom) is a response by the people against the physical environment of the tropical forests, which can be seen from the existence of the stilts to avoid flooding and the large roof to protect the dwellers from heavy rainfall. Tibing layar is the part of the roof which is shaped like a half cone; made so that the rain does not spill on the main entrance of the house. The house is also affected by aspects of the Lom's culture, namely: 1) the lifestyle of berumé which demand the house to be easily and quickly constructed, 2) their kinship and social relations that affect the house's function and construction process, and 3) customary rites and pantang larangs which dictate the type of material and the number of building components allowed.

Keywords: *Mapur People, Lom People, Bangka, architectural tectonics, vernacular architecture*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran dari dosen, akademisi, budayawan, dan rekan-rekan yang begitu luar biasa. Untuk itu, rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada:

- Dosen pembimbing, Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A. atas tuntunan yang diberikan sepanjang proses penelitian, pencerahannya mengenai arsitektur vernakular serta kesediaannya untuk meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis.
- Dosen penguji, Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.T., M.B.A. dan Ibu Caecilia S. Wijayaputri, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan selama proses penelitian.
- Ketua Lembaga Adat Mapur, Asih Harmoko, beserta masyarakat Dusun Air Abik yang telah menerima penulis di *Memarong* Air Abik serta keterbukaannya untuk membagikan kebudayaan Mapur dan ilmu mengenai Rumah Adat Mapur.
- Professor Emeritus Olaf Haraldsøn Smedal dari *University of Bergen, Department of Social Anthropology* yang telah memberikan banyak ilmu mengenai antropologi dari Orang Mapur (Lom) serta dengan sukarela memberikan masukan, literatur, dan data secara berkala secara daring dalam proses penelitian.
- Mang Asin, Kokom, dan segenap keluarga di Lubuk Lesung yang telah menjamu peneliti selama di Pejam, serta Mang Sukar di Dusun Pejem yang menemani peneliti berkeliling mencari *Uma Panggong* Nek Anya.
- Nek Anya dan Wak Aso di Benak, yang sudah menyambut penulis di rumahnya.
- Orang tua serta keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan dan menemani peneliti di Bangka.
- Kolega dari Arsitektur UNPAR angkatan 2017, kawan-kawan Kontrakan Paviliun, serta teman-teman dari komunitas rohani yang telah memberikan semangat dan dukungan moral sepanjang masa perkuliahan.

Bandung, Januari 2022



Gevin Timotius

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Penelitian.....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.7. Kerangka Penelitian.....	6
1.8. Sistematika Penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Arsitektur Vernakular.....	9
2.2. Konteks Arsitektur Vernakular: Lingkungan Fisik dan Kultur.....	10
2.2.1. Lingkungan (<i>Environment</i>) dan Sumber Daya Alam sebagai Bahan Bangunan (<i>Materials and Building Resources</i>).....	11
2.2.2. Kultur Masyarakat (<i>Culture Traits and Attributes</i>).....	11
2.3. Tektonika Arsitektur Vernakular.....	11
2.4. Kerangka Teori.....	17
2.5. Konteks Orang Mapur (Lom) Bangka: Lingkungan Fisik dan Kultur Masyarakat.....	19
2.5.1. Introduksi Orang Mapur (Lom) Bangka.....	19
2.5.2. Lingkungan Fisik: Tanah Mapur.....	21
2.5.3. Kultur Masyarakat Orang Mapur (Lom).....	23
2.6. Rumah Adat Orang Mapur (Lom).....	27
2.6.1. Kegunaan Rumah.....	28
2.6.2. Karakter Rumah Orang Mapur (Lom).....	29
2.6.3. <i>Ume</i> Bangka.....	31
2.6.4. Penemuan Foto-foto Historis dari Tropenmuseum.....	33

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Jenis Penelitian	37
3.1.1. Pendekatan pada Penelitian Komparatif.....	37
3.1.2. Pendekatan pada Penelitian Korelasional.....	38
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3. Pengumpulan Data	39
3.3.1. Data Bangunan	39
3.3.2. Data Lingkungan Fisik	41
3.3.3. Data Kultur Orang Mapur (Lom): Kepercayaan, Sosial, dan Ekonomi (Mata Pencaharian).....	41
3.4. Studi Pustaka	42
3.5. Tahap Analisis Data	43
3.5.1. Analisis Komparatif: Tektonika <i>Memarong</i> Air Abik dan <i>Uma Panggong</i> Nek Anya	43
3.5.2. Analisis Korelasional: Hubungan Rumah Adat Orang Mapur (Lom) dengan Lingkungan Fisik dan Kultur Masyarakatnya.....	46
3.6. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Saran.....	47
BAB 4 ANALISIS TEKTONIKA RUMAH ADAT ORANG MAPUR (LOM).....	49
4.1. <i>Memarong</i> Air Abik	49
4.1.1. Informasi Bangunan	49
4.1.2. Uraian Tektonika <i>Memarong</i> Air Abik	52
4.2. <i>Uma Panggong</i> Nek Anya	74
4.2.1. Informasi Bangunan	74
4.2.2. Uraian Tektonika <i>Uma Panggong</i> Nek Anya	77
4.3. Komparasi Tektonika <i>Memarong</i> Air Abik dan <i>Uma Panggong</i> Nek Anya.	82
4.3.1. Komparasi Material dan Bahan Bangunan (<i>Materials and Building Resources</i>): <i>How it is Made</i>	82
4.3.2. Komparasi Anatomi (<i>Anatomy</i>) <i>Memarong</i> Air Abik dan <i>Uma Panggong</i> Nek Anya: <i>How it Stands</i>	84
4.3.3. Komparasi Ruang + Fungsi dan Representasi + Ornamentasi dari <i>Memarong</i> Air Abik dan <i>Uma Panggong</i> Nek Anya: <i>How it is Used</i>	91
4.3.4. Komparasi Konstruksi dan Sambungan dari <i>Memarong</i> Air Abik dan <i>Uma Panggong</i> Nek Anya: <i>Assembly Process</i>	92
4.3.5. Komparasi Detail dan Sambungan (<i>Joints</i>).....	93

4.4. Kesimpulan Tektonika Rumah Adat Orang Mapur (Lom).....	94
4.5. Temuan: Rumah berdinding Julak (Miring) vs. Rumah berdinding Tegak, dan Komparasi Penamaan Rumah <i>Memarong</i> dan <i>Uma Panggong</i>	96
4.5.1. Tanggapan.....	97
BAB 5 ANALISIS HUBUNGAN TEKTONIKA RUMAH ADAT ORANG MAPUR (LOM) DENGAN LINGKUNGAN FISIK DAN KULTUR MASYARAKATNYA	99
5.1. Korelasi Tektonika Rumah Adat Orang Mapur (Lom) dengan Lingkungan Fisiknya.....	100
5.1.1. Materialitas (<i>How it is Made</i>) Rumah dengan Lingkungan Fisik	100
5.1.2. Anatomi (<i>How it Stands</i>) Rumah dengan Lingkungan Fisik	101
5.1.3. Fungsi dan Kegunaan (<i>How it is Used</i>) Rumah dengan Lingkungan Fisik.....	102
5.1.4. Konstruksinya (<i>Assembly Process</i>) dengan Lingkungan Fisik ...	103
5.2. Hubungan Tektonika Rumah Adat Orang Mapur (Lom) dengan Kultur Masyarakatnya	104
5.2.1. Materialitas (<i>How it is Made</i>) Rumah dengan Kultur Masyarakatnya	104
5.2.2. Anatomi (<i>How it Stands</i>) Rumah dengan Kultur Masyarakatnya	105
5.2.3. Fungsi dan Kegunaan (<i>How it is Used</i>) dengan Kultur Masyarakatnya	106
5.2.4. Konstruksinya (<i>Assembly Process</i>) dengan Kultur Masyarakatnya	107
5.3. Kesimpulan	109
BAB 6 KESIMPULAN.....	111
6.1. Kesimpulan	111
6.2. Saran.....	112
GLOSARIUM.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Persebaran Orang Mapur (Lom) di Bangka	1
Gambar 1. 2 Rumah Adat Orang Mapur (Lom): Mang Tedong dan Nek Anya	2
Gambar 1. 3 Rumah Tipikal PKMT di Dusun Pejam	2
Gambar 1. 4 Perubahan <i>Way of Life</i> dari Orang Mapur (Lom) karena PKMT	3
Gambar 1. 5 Nek Anya dan <i>Uma Panggong</i> -nya Sekarang.....	3
Gambar 1. 6 <i>Memarong</i> Air Abik oleh Lembaga Adat Mapur saat Perayaan <i>Nujuh Jerami</i>	4
Gambar 1. 7 Kerangka Penelitian	6
Gambar 2. 1 Diagram <i>Inter-Consciousness of a Building</i>	11
Gambar 2. 2 Diagram <i>Inner-Consciousness of a Building</i>	12
Gambar 2. 3 Diagram <i>Hearth</i>	14
Gambar 2. 4 Diagram <i>Roof</i>	14
Gambar 2. 5 Diagram <i>Roof</i>	15
Gambar 2. 6 Diagram <i>Enclosure</i>	15
Gambar 2. 7 Diagram Gabungan Tektonika dan Konteks Arsitektur Vernakular	17
Gambar 2. 8 Kerangka Teori Penelitian.....	18
Gambar 2. 9 Unsur-unsur Kultur dan Alam Orang Mapur (Lom) dalam Kerangka Teori <i>Inter-Consciousness</i>	19
Gambar 2. 10 Masyarakat Mapur (Lom) di Dusun Pejam.....	20
Gambar 2. 11 Peta Geografis Teritori Tanah Mapur	21
Gambar 2. 12 Pondok <i>Ume</i> dan Ladang <i>Ume</i> Orang Mapur (Lom).....	27
Gambar 2. 13 Rumah Adat Orang Mapur (Lom) di Benak	27
Gambar 2. 14 Rumah Adat Orang Mapur (Lom) di Pejam.....	27
Gambar 2. 15 Keluarga Orang Mapur (Lom) didalam Rumah	28
Gambar 2. 16 Prosesi Memandikan Jenazah Tradisi Orang Mapur (Lom)	28
Gambar 2. 17 Rumah Orang Mapur (Lom) di Pesisir Pejam.....	29
Gambar 2. 18 <i>Bandul</i> Sekat Rumah	30
Gambar 2. 19 Skema Pembagian Ruang Rumah Orang Mapur (Lom)	30
Gambar 2. 20 Parai Sending dan Palong.....	31
Gambar 2. 21 Tungku (Tunggek).....	31
Gambar 2. 22 Tipologi Rumah Melayu Bangka	32

Gambar 2. 23 Diagram <i>Ume</i> Bangka.....	32
Gambar 2. 24 Sketsa Rumah Masyarakat Lokal di Bangka oleh Pengunjung Inggris pada Awal Abad ke-19.....	33
Gambar 2. 25 <i>Een Voorraad Schuur Op Palen</i> (Gudang Stok atau Pondok Penyimpanan)	34
Gambar 2. 26 <i>Een Wooning in Aanbouw</i> (Sebuah rumah sedang dibangun).....	34
Gambar 2. 27 <i>Straat in Het Dorp Kacung Bij Muntok</i> (Jalan di Desa Kacung dekat Muntok)	35
Gambar 2. 28 <i>Woonhuis in Maselik Bij Djeboes</i> (Rumah di Maselik dekat Jebus).....	35
Gambar 2. 29 <i>Woonhuis in Dendang</i> (Rumah di Dendang).....	36
Gambar 3. 1 Lokasi Objek Studi di Pulau Bangka.....	38
Gambar 3. 2 Data Survey Objek Studi berupa Foto dan Sketsa.....	40
Gambar 3. 3 Sesi Wawancara di <i>Memarong</i> Air Abik bersama Asih Harmoko dan <i>Uma Panggong</i> Nek Anya bersama Mang Sukar	40
Gambar 3. 4 Sesi Lokakarya Ikatan bersama Akek Picing di <i>Memarong</i> Air Abik	41
Gambar 3. 5 Diagram <i>Inner-Consciousness of a Building</i> untuk Kerangka Studi Tektonika Rumah Adat Orang Mapur (Lom).....	43
Gambar 3. 6 Proses 3D-Modelling <i>Memarong</i> Air Abik di Aplikasi SketchUp.....	44
Gambar 3. 7 <i>Color-Coding</i> dari Komponen Bangunan <i>Memarong</i> Air Abik di Aplikasi SketchUp	45
Gambar 3. 8 Diagram Analisis Komparatif.....	46
Gambar 3. 9 Diagram Korelasi Tektonika Rumah Adat Orang Mapur Lom dan <i>Inter-Consciousness</i>	46
Gambar 3. 10 Diagram Analisis Korelasional.....	47
Gambar 4. 1 <i>Memarong</i> Air Abik	49
Gambar 4. 2 Material Batang Kayu, Kulit Kayu, dan Atap Daun pada <i>Memarong</i> Air Abik	52
Gambar 4. 3 Diagram Sistem Pancang dari <i>Memarong</i> Air Abik.....	55
Gambar 4. 4 Diagram Sistem Panggung dari <i>Memarong</i> Air Abik	56
Gambar 4. 5 Diagram Tungku dari <i>Memarong</i> Air Abik.....	57
Gambar 4. 6 Diagram Kolom dari <i>Memarong</i> Air Abik	57
Gambar 4. 7 Diagram Balok dari <i>Memarong</i> Air Abik.....	58
Gambar 4. 8 Diagram Konsol dari <i>Memarong</i> Air Abik.....	58

Gambar 4. 9 Diagram Struktur Atap dari <i>Memarong</i> Air Abik	59
Gambar 4. 10 Diagram <i>Paré</i> dari <i>Memarong</i> Air Abik	59
Gambar 4. 11 Diagram Atap dari <i>Memarong</i> Air Abik	60
Gambar 4. 12 Diagram Selubung dari <i>Memarong</i> Air Abik.....	60
Gambar 4. 13 Diagram Apét - Sinto dari <i>Memarong</i> Air Abik	61
Gambar 4. 14 Diagram Zonasi Ruang pada <i>Memarong</i> Air ABik.....	62
Gambar 4. 15 Persilangan <i>Bendul</i> Struktural dan <i>Bendul</i> Non-Struktural.....	63
Gambar 4. 16 Zonasi <i>Paré</i> pada <i>Memarong</i> Air Abik.....	63
Gambar 4. 17 <i>Paré Sending</i> dan <i>Paré Apig</i>	64
Gambar 4. 18 <i>Paré Prabut</i> dan <i>Paré Aleng</i>	64
Gambar 4. 19 <i>Sarang Tabun</i> (Sarang Tawon)	65
Gambar 4. 20 Gantungan Cakar Elang.....	65
Gambar 4. 21 Tanduk Kijang	65
Gambar 4. 22 Diagram Tahap Pengerjaan Rumah: Bawah - Atas - Tengah	66
Gambar 4. 23 Proses Pengerjaan <i>Memarong</i> Air Abik.....	66
Gambar 4. 24 Sketsa Sambungan Takuk (<i>Takok</i>) dan Ikatan (<i>Kebet</i>)	67
Gambar 4. 25 <i>Takok</i> pada <i>Sumbul</i> untuk Menangkap <i>Taél</i> dan <i>Takok</i> pada <i>Tieng</i> untuk menangkap <i>Titén Tikos</i>	67
Gambar 4. 26 Model <i>Isang Pari'k</i>	68
Gambar 4. 27 Ikatan Menyilang pada <i>Tieng-Terbil</i> dan pada <i>Bendul</i>	69
Gambar 4. 28 Model Apét <i>Isang Pari'k</i>	70
Gambar 4. 29 Model <i>Tangid Kaki Tiong Mak</i>	71
Gambar 4. 30 Model <i>Tangid Kaki Tiong Nuk</i>	71
Gambar 4. 31 Model <i>Kebet Tutos</i>	73
Gambar 4. 32 <i>Uma Panggong</i> Nek Anya di Benak	74
Gambar 4. 33 Material Batang Kayu, Kulit Kayu, dan Atap Daun pada <i>Uma Panggong</i> Nek Anya	77
Gambar 4. 34 Zonasi Ruang pada <i>Uma Panggong</i> Nek Anya.....	80
Gambar 4. 35 Zonasi Ruang <i>Paré</i> pada <i>Uma Panggong</i> Nek Anya	80
Gambar 4. 36 Gelegér <i>Dapu'</i> dan Rumah Dasar yang terpisah pada <i>Uma Panggong</i> Nek Anya	81
Gambar 4. 37 <i>Bendul</i> pada <i>Uma Panggong</i> Nek Anya menjepit <i>gelegér dapu'</i> dan rumah dasar	89
Gambar 4. 38 Komparasi Ruang Kegiatan.....	91

Gambar 4. 39 Komparasi Ruang Penyimpanan Paré	91
Gambar 4. 40 Komparasi Konstruksi Dapur pada Rumah	93
Gambar 4. 41 Komparasi Sambungan.....	94
Gambar 4. 42 Diagram Kesimpulan Tektonika Material dan Anatomi	94
Gambar 4. 43 Diagram Kesimpulan Tektonika Ruang dan Konstruksi.....	95
Gambar 4. 44 Diagram Perbandingan Dinding <i>Julak</i> (Miring) dan Dinding Lurus pada Rumah Adat Orang Mapur (Lom).....	96
Gambar 5. 1 Diagram Korelasi Tektonika Rumah Adat Orang Mapur (Lom) dengan Konteks Lingkungan Fisik dan Kultur Masyarakatnya.....	99
Gambar 5. 2 Diagram Korelasi Material - Lingkungan Fisik.....	100
Gambar 5. 3 Jenis Tanaman yang digunakan pada Rumah Adat Orang Mapur (Lom) ..	100
Gambar 5. 4 Diagram Korelasi Anatomi - Lingkungan Fisik.....	101
Gambar 5. 5 Skema Tibing Layar menyikapi Hujan.....	101
Gambar 5. 6 Diagram Korelasi Fungsi - Lingkungan Fisik	102
Gambar 5. 7 Skema Penghawaan pada Rumah Adat Orang Mapur (Lom)	102
Gambar 5. 8 <i>Ketutuig</i> yang dapat dibakar untuk mengasap rumah, mengusir nyamuk..	103
Gambar 5. 9 Diagram Korelasi Konstruksi dengan Lingkungan Fisik	103
Gambar 5. 10 Tahapan Membangun Bawah - Atas - Tengah agar pembangun ternaungi dahulu	103
Gambar 5. 11 Korelasi Material dengan Kultur Masyarakat.....	104
Gambar 5. 12 Proses <i>merameng</i> dan menguliti batang pohon	104
Gambar 5. 13 Diagram Korelasi Anatomi dengan Kultur Masyarakat	105
Gambar 5. 14 Jumlah <i>kasék atep</i> pada satu sisi pelana yang berjumlah 7 (ganjil), maka total jumlah <i>kasék</i> pada atap pelana adalah 14 (genap).....	105
Gambar 5. 15 Diagram Korelasi Fungsi-Kultur Masyarakat	106
Gambar 5. 16 Zonasi Ruang menurut gender.....	106
Gambar 5. 17 Skema Prosesi Pemandian Jenazah di dalam Rumah	107
Gambar 5. 18 Diagram Korelasi Konstruksi - Kultur Masyarakat.....	107
Gambar 5. 19 Kerajinan berupa Anyaman dan Keranjang oleh Orang Mapur (Lom)....	108
Gambar 5. 20 Model <i>tutos</i> dari lokakarya sama dengan <i>tutos</i> pada Kerajinan Orang Mapur (Lom).....	108
Gambar 5. 21 Diagram Intensitas Korelasi dari Tiap Poin Tektonika dan Konteks Lingkungan Fisik - Budaya Orang Mapur.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Denah <i>Memarong</i> Air Abik	50
Tabel 4. 2 Tampak dan Potongan <i>Memarong</i> Air Abik.....	51
Tabel 4. 3 Material Komponen <i>Memarong</i> Air Abik.....	53
Tabel 4. 4 Uraian Anatomi Tektonika <i>Memarong</i> Air Abik.....	54
Tabel 4. 5 Letak <i>Kebet Isang Pari'k</i>	68
Tabel 4. 6 Titik <i>Kebet Apét Isang Pari'k</i>	70
Tabel 4. 7 Titik <i>Kebet Kaki Tiong Nuk</i>	72
Tabel 4. 8 Titik <i>Kebet Tutos</i>	73
Tabel 4. 9 Denah <i>Uma Panggong</i> Nek Anya.....	75
Tabel 4. 10 Tampak dan Potongan <i>Uma Panggong</i> Nek Anya	76
Tabel 4. 11 Material Komponen <i>Uma Panggong</i> Nek Anya.....	78
Tabel 4. 12 Anatomi <i>Uma Panggong</i> Nek Anya	79
Tabel 4. 13 Sambungan pada <i>Uma Panggong</i> Nek Anya.....	81
Tabel 4. 14 Komparasi Material Komponen <i>Memarong</i> Air Abik dan <i>Uma Panggong</i> Nek Anya	83
Tabel 4. 15 Komparasi Anatomi Sistem Pancang dan Panggung.....	84
Tabel 4. 16 Komparasi Anatomi Tungku dan <i>Palong</i>	85
Tabel 4. 17 Komparasi Anatomi Kolom, Balok, dan Konsol	85
Tabel 4. 18 Komparasi Anatomi Kerangka dan Penutup Atap.....	86
Tabel 4. 19 Komparasi Anatomi Paré	87
Tabel 4. 20 Komparasi Anatomi Selubung.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kutipan dari <i>Les Maporais</i> (1891) mengenai Tempat Tinggal orang Mapur (Lom).....	117
Lampiran 2: Sketsa Rumah Adat Orang Mapur (Lom) saat Studi Lapangan Olaf Smedal pada 1984	118
Lampiran 3: Sketsa <i>Memarong</i> Air Abik.....	119
Lampiran 4: Sketsa <i>Uma Panggong</i> Nek Anya	120
Lampiran 5: Foto Survey <i>Memarong</i> Air Abik.....	121
Lampiran 6: Foto Survey <i>Uma Panggong</i> Nek Anya.....	122



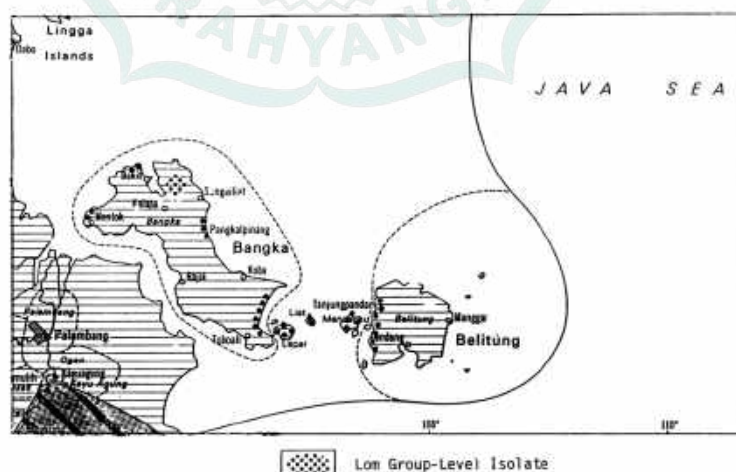


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak masyarakat umum mengetahui bahwa Pulau Bangka yang terkenal akan industri pertambangan timahnya terdiri atas dua kelompok etnis, yaitu Melayu (Melayu Muslim) dan Keturunan Tionghoa. Namun sebenarnya, masih terdapat kelompok masyarakat lainnya, seperti Orang Mapur (Lom) dan Orang Sekak. 'Orang Mapur' atau 'Orang Lom' adalah kelompok masyarakat Melayu Non-Muslim dari Utara Pulau Bangka yang masih jarang dipublikasi, diteliti, dan dipahami kulturnya. Mereka hidup dalam konteks mata pencaharian mereka yaitu bercocok tanam dengan ladang yang berpindah-pindah (*swidden agriculture* atau *shift cultivation*) (Smedal, 1989). Rumah adat mereka, disebut *uma* atau *memarong*, adalah rumah panggung dari kayu yang bersebelahan dengan ladang atau *ume* dan digunakan selama penghuninya bercocok tanam di ladang tersebut. Rumah adat ini berciri-ciri: (1) panggung dan terangkat 1 meter di atas lantai, (2) dinding dari kulit kayu, dan (3) beratapkan nipah atau rumbia. Orang Mapur (Lom) tinggal di wilayah yang berada dalam batasan 'Tanah Mapur'. Orang Lom tidak tinggal bersebelahan dalam kelompok yang besar seperti layaknya sebuah dusun atau desa, namun di dalam sebuah *gebong* (permukiman yang terdiri dari beberapa rumah, *hamlet* dalam pemahaman bahasa Inggris).



Gambar 1. 1 Peta Persebaran Orang Mapur (Lom) di Bangka
Sumber: Olaf H. Smedal (1987)



Gambar 1. 2 Rumah Adat Orang Mapur (Lom): Mang Tedong dan Nek Anya
Sumber: Olaf Smedal (1984)

Dalam rangka memberdayakan masyarakat pedalaman yang masih hidup secara tradisional, pemerintah Indonesia melihat adanya kebutuhan untuk memindahkan suku terasing kedalam permukiman yang lebih 'layak' atau seperti masyarakat dengan pola hidup modern. Oleh karena itu, Kementerian Sosial (dahulu Departemen Sosial) menyelenggarakan program Proyek Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Terasing (PKMT) untuk merelokasi penduduk asli ke permukiman baru (Syuroh, 2011). Program tersebut dilakukan juga terhadap Orang Mapur (Lom) dengan membina dusun Air Abik pada tahun 1976 dan dusun Pejam pada tahun 1982 sebagai permukiman baru mereka. Pada kedua dusun tersebut, pemerintah membangun rumah-rumah berkonstruksi dinding bata dan papan kayu, serta atap kuda-kuda tipikal. Rumah-rumah ini dijuluki sebagai rumah *proyék* oleh warga.



Gambar 1. 3 Rumah Tipikal PKMT di Dusun Pejam

Niat pemerintah untuk merelokasi Orang Mapur (Lom) adalah supaya mereka mengadopsi gaya hidup baru mereka dan mengembangkan dusun tempat mereka tinggal. Namun karena mereka masih menekuni mata pencaharian mereka yaitu berladang di hutan, mereka mengubah pola tinggal mereka dengan hidup di rumah *proyéék* dan di pondok yang bersebelahan dengan ladang mereka secara bergantian.



Gambar 1. 4 Perubahan *Way of Life* dari Orang Mapur (Lom) karena PKMT

Namun dari sekian Orang Mapur (Lom) yang telah bermukim di Dusun Air Abik atau Dusun Pejam, masih ada sedikit dari Orang Mapur (Lom) yang masih tinggal di hutan, dan salah satunya adalah Nek Anya di Benak. Nek Anya bersama dengan anaknya (Wak Aso, Mang Acoy, dan Cong San) masih tinggal *segebong* di dalam *uma* masing-masing. Pada *gebong* tersebut, hanya rumah Nek Anya yang memiliki atap depan yang melengkung.



Gambar 1. 5 Nek Anya dan *Uma Panggong*-nya Sekarang
Sumber: Youtube Channel Indonesia Kaya (2016)

Sementara itu, masyarakat Mapur (Lom) di Dusun Air Abik berinisiatif untuk melestarikan budaya membangun mereka dengan mendirikan Lembaga Adat Mapur, yang sekarang dipimpin oleh Asih Harmoko. Pada tahun 2019, mereka membangun *Memarong* Air Abik, sebuah rekonstruksi dari rumah Adat Orang Mapur (Lom) (Gumilang, 2019). *Memarong* ini digunakan sebagai pusat kegiatan adat (seperti perayaan *Nujuh Jerami*) dan kegiatan komunal lainnya di depan balai dusun. Rumah ini juga memiliki karakteristik atap depan yang melengkung seperti *Uma Panggong* Nek Anya.



Gambar 1. 6 *Memarong* Air Abik oleh Lembaga Adat Mapur saat Perayaan *Nujuh Jerami*
Sumber: rri.co.id

Meskipun *Memarong* Air Abik yang dihidupkan kembali (*revived*) dan *Uma Panggong* Nek Anya yang masih ada (*survived*) merupakan rumah dari kelompok masyarakat yang sama (yaitu Orang Mapur) dan sama-sama memiliki karakteristik yang mencolok (yaitu atap depan yang melengkung), sekilas terlihat perbedaan yang signifikan dari kedua rumah tersebut. Oleh karena itu, timbul kecurigaan terhadap apa yang sebenarnya menjadi esensi dari sebuah Rumah Adat Orang Mapur (Lom) dan bagaimana konteks lingkungan fisik dan kultur masyarakatnya mempengaruhi wujud dari Rumah Adat tersebut. Melalui penelusuran esensi tektonika ini, kita menelusuri mengenai ilmu membangun ini, apa saja yang ditinggalkan dan dihidupkan kembali meskipun Orang Mapur (Lom) telah mengalami perubahan sosio-budaya yang begitu cepat.

1.2. Rumusan Penelitian

Penelitian ini akan menelaah tektonika Rumah Adat Orang Mapur (Lom) melewati studi komparasi dua objek studi, yaitu Rumah Adat yang dihidupkan kembali, yaitu *Memarong* Air Abik, dan Rumah Adat yang masih dihuni, yaitu *Uma Panggong* Nek Anya. Hasil komparasi tersebut menjadi dasar untuk mengkorelasi tektonika rumah adat dengan pengaruh lingkungan fisik serta kultur masyarakatnya, dalam rangka melihat bagaimana tektonika rumah adat meresponi pengaruh-pengaruh tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa esensi dari tektonika Rumah Adat Orang Mapur (Lom)?
2. Bagaimana tektonika Rumah Adat Orang Mapur (Lom) menyikapi lingkungan alam serta kultur masyarakatnya?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Memahami tektonika dari rumah adat Orang Mapur (Lom).
2. Mengetahui respon rumah adat Orang Mapur (Lom) menyikapi lingkungan alam serta kultur masyarakatnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan tektonika arsitektur rumah adat Orang Mapur (Lom) sebagai rangkaian penelitian budaya Orang Mapur (Lom) Bangka yang masih minim. Penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi studi arsitektur vernakular Indonesia bagian barat.

Penelitian ini berupaya untuk melengkapi penelitian mengenai masyarakat Mapur (Lom) dari segi ilmu membangun mereka. Peneliti berharap pembaca awam dan akademisi dapat memahami korelasi dari tektonika rumah adat Orang Mapur (Lom) dan intensin mereka dalam membangun. Dengan ini, arsitektur rumah adat Orang Mapur (Lom) dapat terlibat dalam diskusi dunia arsitektur vernakular dan menambah pandangan dalam mengurai tektonika arsitektur vernakular.

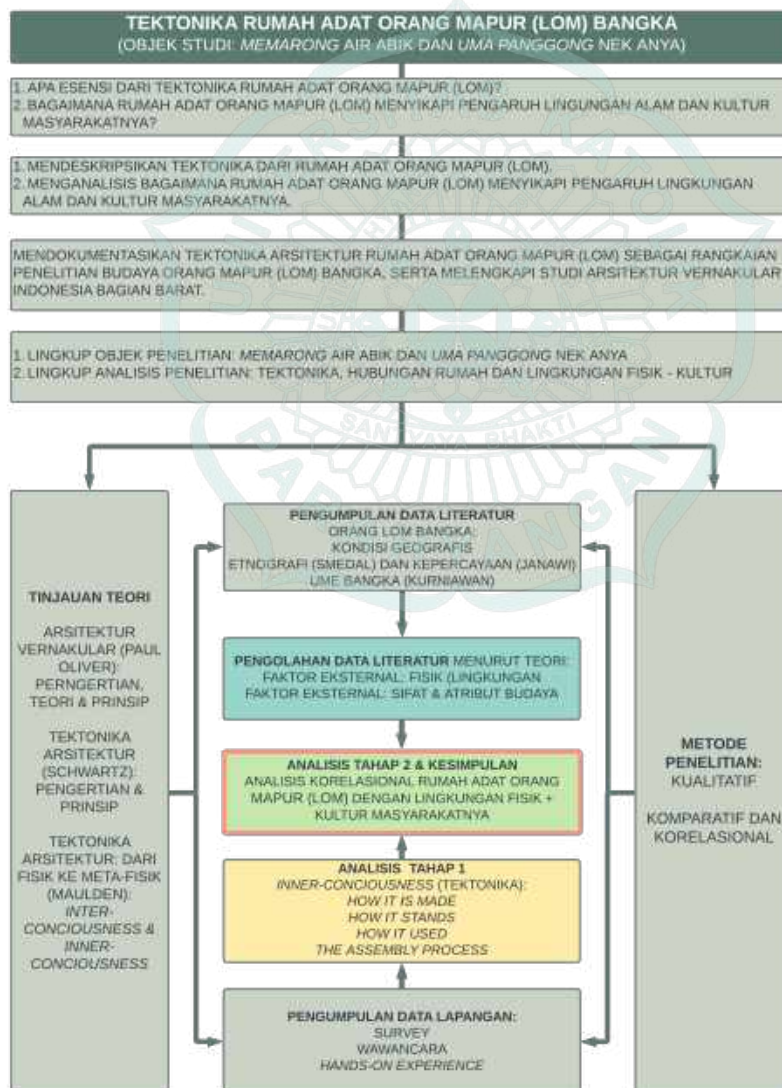
Untuk masyarakat Mapur (Lom) dan masyarakat Pulau Bangka, penelitian ini diharapkan dapat mendokumentasi dan menerjemahkan ilmu membangun mereka dari transmisi lisan menuju tulisan, serta menjadi dorongan bagi mereka untuk terus melestarikan ilmu membangun yang menjadi warisan budaya mereka.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembahasan poin-poin berikut:

1. Objek studi dibatasi pada 2 rumah: yaitu *Memarong* Air Abik dan *Uma Panggong* Nek Anya di Benak.
2. Lingkup pembahasan tektonika objek adalah pada cara terbuat (*how it is made*), cara berdiri (*how it stands*), cara dipakai (*how it is used*), dan cara dibangun (*the assembly process*).
3. Lingkup pembahasan rumah sebagai respon pengaruh lingkungan dan kultur masyarakatnya (Kepercayaan, Hubungan Sosial, dan Perekonomian).

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 7 Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Penelitian

Dalam rangka memaparkan penelitian ini dengan jelas dan runut, materi penelitian dikelompokkan dalam beberapa bagian dengan sistematika penulisan berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian yang menghasilkan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta kerangka penelitian. Kerangka penelitian berfungsi sebagai pedoman alur pada penelitian dalam menghubungkan teori dan analisis.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meninjau teori dari literatur yang bersangkutan dengan arsitektur vernakular dan tektonika pada arsitektur yang telah dirangkum secara bersamaan dalam kerangka teori. Kerangka teori tersebut digunakan untuk mengkaji literatur mengenai lingkungan fisik serta kultur dari Orang Mapur (Lom). Pada bab ini juga dicantumkan teori mengenai tipologi arsitektur Melayu Bangka serta gambar historis dari rumah Melayu Bangka yang memiliki kaitan dengan arsitektur Orang Mapur (Lom).

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menerangkan jenis penelitian serta metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini juga menjabarkan teknis penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik menganalisis data.

BAB IV: ANALISIS TEKTONIKA RUMAH ADAT ORANG MAPUR (LOM)

Bab ini berisikan proses analisis tektonika rumah adat Orang Mapur (Lom) dari mendeskripsi serta membandingkan uraian tektonika pada dua objek studi menurut teori tektonika arsitektur. Persamaan dan perbedaan dari tektonika kedua objek menjadi landasan bagi esensi tektonika rumah adat Orang Mapur (Lom).

BAB V: ANALISIS HUBUNGAN RUMAH ADAT ORANG MAPUR (LOM) DENGAN LINGKUNGAN FISIK DAN KULTUR MASYARAKATNYA

Bab ini berisikan proses analisis hasil pembahasan pada bab sebelumnya (esensi tektonika rumah adat Orang Mapur) yang kemudian dikorelasikan dengan konteks bangunan yaitu lingkungan fisik dan kultur masyarakat Orang Mapur (Lom).

BAB VI: KESIMPULAN

Bab ini menyimpulkan hasil analisis dari BAB IV dan BAB V untuk menjawab kembali pertanyaan penelitian dan mengkaitkannya dengan isu penelitian.

